

History Articles Received: 20 January
2025 Accepted: 25 February 2025
Published: 30 March 2025

**KOMPARASI TEORI NILAI GUNA DAN NILAI TUKAR DALAM MEKANISME
PASAR MENURUT IBNU KHALDUN DAN ADAM SMITH PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Moh. Mardi

STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

Email : mohmardi17@gmail.com

Abstract

The world in the development of economic history has given birth to many figures who discuss and analyze economics, one example of which is in the discussion of market mechanisms, in this case many scientists have discussed market mechanisms, both scientists from Islamic economists and conventional economists, including Ibn Taimiyah, Muhammad al Ghazali and Ibn Khaldun from Muslim scientists. while from conventional economists, namely a name that is already familiar among scientists, especially in economics, namely Adam Smith, who is known as the father of economics in the European Enlightenment and also many other sciences. They have all discussed and analyzed various economic problems that are also included in it, namely the discussion of market mechanisms, in analyzing they have their own views on economic problems according to the methods they use.

The research used by the author in this journal is using the type of library research, where in this type of research the researcher carries out his activities by collecting various library sources. The conclusion of this journal shows that the thinking in analyzing market mechanisms, especially about the factors that influence market mechanisms, that Ibn Khaldun made the basis of price theory in market mechanisms based on the process of supply and demand, while in the theory of value, Ibn Khaldun based his opinion on labor and the results obtained by them, The government's task in this case according to Ibn Khaldun is to supervise and guard the market mechanism so that justice is created in accordance with sharia rules, while according to Adam Smith, the price theory is based on the existence of prices that are created naturally by society, in terms of Adam Smith's value theory, the theory is based on the value of workers because according to him, the exchange value is labor, in this case the government's task is only limited to providing security for the creation of a market mechanism with free trade.

Keywords: Market Mechanism, Islamic Economics, Ibn Khaldun, Adam Smith

Abstrak

Dunia dalam perkembangan sejarah perekonomian telah melahirkan banyak tokoh yang membahas dan menganalisis tentang ekonomi salah satu contohnya yaitu dalam pembahasan tentang mekanisme pasar, dalam hal ini banyak ilmuwan yang telah membahas mekanisme pasar baik ilmuwan tersebut berasal dari kalangan ekonom Islam maupun ekonom konvensional diantaranya seperti Ibnu Taimiyah, Muhammad al Ghazali dan Ibnu Khaldun dari kalangan ilmuwan muslim sedangkan dari kalangan ekonom konvensional yaitu nama yang sudah tidak asing lagi dikalangan ilmuwan terkhusus dalam ilmu ekonomi yaitu Adam Smith yang dikenal sebagai bapak ekonomi pada abad pencerahan Eropa dan juga masih banyak lagi ilmu yang lainnya. Mereka semua telah membahas dan menganalisis tentang berbagai macam masalah ekonomi yang masuk juga di dalamnya yaitu pembahasan tentang mekanisme pasar, dalam menganalisis mereka mempunyai pandangan masing masing tentang masalah ekonomi sesuai

dengan metode yang mereka gunakan. Adapun Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam jurnal ini yaitu menggunakan jenis penelitian pustaka (library research) yang mana penelitian jenis ini peneliti melakukan kegiatannya dengan mengumpulkan berbagai macam sumber pustaka. Hasil kesimpulan dari jurnal ini menunjukkan bahwa pemikiran dalam menganalisis mekanisme pasar terlebih tentang faktor faktor yang mempengaruhi mekanisme pasar bahwa Ibnu khaldun membuat dasar tentang teori harga di dalam mekanisme pasar dilatar bekangi oleh prorese terjadinya penawaran dan permintaan sedangkan dalam tentang teori nilai Ibnu Khaldun mendasari pendapatnya terhadap tenaga kerja dan hasil yang didapatkan oleh mereka, tugas pemerintah dalam hal ini menurut Ibnu Khaldun bertugas mengawasi untuk mengawal mekanisme pasar agar tetap tercipta sebuah keadilan sesuai dengan aturan syariah sedangkan menurut Adam Smith teori harga dilandasi dari adanya harga yang tercipta secara alami yang dilakukan oleh masyarakat, dalam hal teori nilai Adam Smith mendasari teori terhadap nilai dari para pekerja karena menurutnya nilai tukar adalah tenaga kerja dalam hal ini tugas pemerintah hanya sebatas sebagai keamanan demi terciptanya mekanisme pasar dengan perdagangan bebas

Kata Kunci: Mekanisme Pasar, Ekonomi Islam, Ibnu Khaldun, Adam Smith

PENDAHULUAN

Analisis dan pembahasan dalam permasalahan ekonomi sudah berlangsung sejak dahulu kala. Ekonomi seperti yang telah kita ketahui bersama saat ini, sudah mulai terbentuk di Eropa dimulai dari abad delapan belas. Namun sebenarnya analisis dan pembahasan ekonomi memiliki hubungan yang lebih panjang dan lebih lama, analisis tersebut dapat kita jumpai pada tulisan tulisan dan peninggalan para filsuf Yunani kuno, aliran abad pertengahan, cerdikiawan islam dan juga dapat ditemui pada abad keenam belas dan tujuh belas.

Pemikiran kritis tentang ekonomi awal mulanya muncul dari para masyarakat untuk mencari sebuah solusi dalam suatu permasalahan ekonomi. Dengan demikian ekonomi sudah mulai dipraktikan jauh dari sebelum teori ekonomi tersebut muncul. Manusia pada saat itu memikirkan masalah ekonomi dengan cara inklusif baik masyarakat tertutup ataupun bersama dengan kelompoknya masing masing.

Interaksi dan pemikiran sangat diperlukan untuk keberlangsung sebuah ilmu dan pengembangan ide ide ekonomi. Dengan demikian, ekonomi terus berlangsung dari zaman ke zaman secara historis dari banyak pemikiran manusia dalam menganalisis kegiatan ekonomi yang telah berlangsung diantara mereka.

Pembahasan tentang masalah ekonomi sangat diperlukan agar bisa digunakan untuk menganalisis masalah-masalah dalam perekonomian, walaupun di dalam ilmu ekonomi itu sendiri sudah menunjukkan tidak ada teori ekonomi yang bisa mengurai dan menjawab semua problematika ekonomi. Problema ekonomi bisa kemungkinan sama akan tetapi setiap negara mempunyai sistem sosial, politik, budaya yang berbeda beda, tentu penanganannya juga berbeda.

Dengan mempelajari tentang Ekonomi Islam, diharapkan dapat ditemukan sebuah bentuk khazanah ilmu pengetahuan Islam, khususnya di dalam ekonomi Islam pada saat masa kejayaan dunia Islam. Bukti empiris telah menunjukkan bahwa banyak sebuah pelajaran atau hikmah yang bisa dipetik dari sejarah Islam untuk menambah wawasan dan pengembangan Ekonomi Islam pada saat ini. Kajian tentang kontribusi cendekiawan Muslim di masa lalu tidak dimaksudkan untuk kesenangan atau kebanggaan terhadap warisan intelektual Islam semata. Namun, hal ini merupakan langkah dalam mendapatkan ilmu mereka serta untuk mengetahui tentang bagaimana mereka dalam memecahkan masalah ekonomi yang mereka hadapi pada zamannya. Sejarah juga memberikan pencerahan bahwa sistem Islam memiliki kemampuan untuk memberikan norma dan model yang bisa diterapkan pada saat ini¹.

Sejarah ekonomi islam dapat menjadi sebuah jalan yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini untuk mempersiapkan masa depan yang mencakup perkembangan filsuf ekonomi Muslim sejak kemunculan Islam sampai ekonomi menjadi disiplin ilmu tersendiri. Mempelajari tentang sejarah ekonomi Islam secara tidak langsung juga mempelajari kontribusi para cendekiawan muslim dan kiprahnya dalam perkembangan ekonomi Islam. Ekonomi Islam sebagai bagian dari kajian tentang fikih *mu'amalah*, bersifat fleksibel dan tidak statis. Ekonomi Islam terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dunia dalam perkembangan sejarah perekonomian telah melahirkan banyak tokoh yang membahas dan menganalisis tentang ekonomi salah satu contohnya yaitu dalam pembahasan tentang mekanisme pasar, dalam hal ini banyak ilmuwan yang telah membahas mekanisme pasar baik ilmuwan tersebut berasal dari kalangan ekonom Islam maupun ekonom konvensional diantaranya seperti Ibnu Taimiyah, Muhammad al Ghazali dan Ibnu Khaldun dari kalangan ilmuwan muslim sedangkan dari kalangan ekonom konvensional yaitu nama yang sudah tidak asing lagi dikalangan ilmuwan terkhusus dalam ilmu ekonomi yaitu Adam Smith yang dikenal sebagai bapak ekonomi pada abad pencerahan Eropa dan juga masih banyak lagi ilmu yang lainnya. Mereka semua telah membahas dan menganalisis tentang berbagai macam masalah ekonomi yang masuk juga di dalamnya yaitu pembahasan tentang mekanisme pasar, dalam menganalisis mereka mempunyai pandangan masing masing tentang masalah ekonomi sesuai dengan metode yang mereka gunakan².

Namun selama ini paham yang dikenal dalam dunia ekonomi yaitu hanya ada dua poros yaitu ekonomi kapitalis dan ekonomi sosialis yang mana keduanya belum mampu untuk

¹ Abdul Qoyum, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia, 2021), 5.

² Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

memecahkan beberapa masalah ekonomi yang ada dan tidak mampu memberikan jawaban yang bisa memuaskan kepada masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapai dalam dunia perekonomian termasuk juga tentang masalah mekanisme pasar yang belum kunjung menemukan titik temu. Dengan munculnya kembali para ilmuwan ekonomi Islam dalam dunia modern sekarang ini yang mana mereka mengkaji kembali tentang masalah ekonomi yang telah dikaji oleh para ilmuwan muslim sebelumnya maka dari hal itu diharapkan mereka dapat memecahkan masalah ekonomi yang belum terpecahkan oleh sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis sesuai dengan aturan yang ada dalam ajaran Islam.

Dalam kajiannya para ilmuwan muslim banyak merujuk pada Ibnu Khaldun dalam bidang ilmu ekonomi yang mana salah satu karya yang sangat terkenal dari Ibnu Khaldun yang menjadi kajian tersebut adalah buku dengan judul "*Al-Mukaddimah*" Ibnu Khaldun" yang mana karya tersebut dibukukan pada abad ke 13, sedangkan dari kalangan ekonom konvensional banyak merujuk pada salah satu karya terkenal dari Adam Smith yaitu buku dengan judul "*The Wealth of Nations*" buku ini membahas tentang sejarah perkembangan industri dan juga perdagangan di benua Eropa dan membahas tentang perkembangan perdagangan bebas dan sistem ekonomi kapitalis dan karya ini yang sekarang menjadi rujukan para tokoh ekonomi dunia³.

Ibnu Khaldun dan Adam Smith merupakan dua ilmuwan yang sangat berbeda baik dari segi zaman yang mana Ibnu Khaldun hidup pada abad ke 13 Masehi atau abad ke 8 Hijriah⁴ yang mempunyai ideologi Islam dan berasal dari kebangsaan timur tengah sedangkan Adam Smith merupakan ilmuwan yang hidup pada abad ke 17 Masehi yang mempunyai ideologi Kristen yang berasal dari kebangsaan Eropa.

Dari apa yang telah dipaparkan oleh penulis di atas maka penulis tertarik untuk membahas tentang pemikiran ekonomi dari Ibnu Khaldun dan Adam Smith dengan mengambil sebuah tema "Komparasi Teori Nilai Guna dan Nilai Tukar dalam Mekanisme Pasar Menurut Ibnu Khaldun dan Adam Smith Perspektif Ekonomi Islam".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam jurnal ini yaitu menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yang mana penelitian jenis ini peneliti melakukan

³ Lina Azizah, *Komparasi Teori Nilai Guna dan Nilai Tukar dalam Mekanisme Pasar Menurut Ibnu Khaldun dan Adam Smith Perspektif Ekonomi Islam*, Mataram: UIN Mataram, 2021), 4.

⁴ Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 248.

kegiatannya dengan mengumpulkan berbagai macam sumber pustaka seperti catatan sejarah, buku, kitab, majalah, dokumen, jurnal, skripsi dan kepustakaan lainnya⁵.

Dalam jurnal ini peneliti menggunakan dokumen yang berkaitan dengan teks teks yang membahas tentang pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang mekanisme pasar. Dalam hal ini, peneliti menggunakan sebuah metode pendekatan *content analysis* (kajian isi), penelitian yang semacam ini bersifat membahas yang lebih dalam terhadap sebuah isi suatu informasi yang tertulis atau termuat di dalam media massa.

PEMBAHASAN

Mekanisme Pasar Menurut Pemikiran Ibnu Khaldun

Pasar menurut pemikiran Ibnu Khaldun merupakan suatu tempat untuk pertukaran barang dan jasa yang terjadi secara alami yang mana kegiatan tersebut sudah berlangsung sejak permulaan adanya manusia itu sendiri. Hal tersebut didasari karena manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan harus ada transaksi bersama orang lain dalam menjalankan hidupnya selain dari itu pasar juga berfungsi sebagai tempat dalam berbagai kegiatan perekonomian yang mana hal ini terjadi secara alamiah yang aturannya juga terjadi secara alamiah, terjadinya mekanisme pasar ini tentunya juga diakibatkan oleh proses terjadinya permintaan dari konsumen dan penawaran dari produsen dari hal inilah pasar menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian⁶.

Dalam pandangan Ibnu Khaldun pasar juga merupakan tempat yang berisi semua kebutuhan manusia, sedangkan dalam pembagiannya Ibnu Khaldun menjadikan dua jenis pasar berdasarkan kebutuhannya.

Yang pertama yaitu pasar yang di dalam terdapat berbagai macam kebutuhan pokok seperti jagung, beras, gandum dan kebutuhan pokok lain.

Yang kedua yaitu pasar yang di dalamnya terdapat kebutuhan untuk sekedar penyempurna gaya hidup seperti lauk pauk, pakaian, perhiasan, kendaraan, bahan bangunan dan lain sebagainya⁷.

Dalam pandangannya ada beberapa sebab yang dapat mempengaruhi sebuah terjadinya mekanisme pasar diantara:

Yang pertaman yaitu teori harga dalam teori harga ini Ibnu Khaldun berpendapat jika wilayah tersebut luas dan jumlah penduduknya banyak maka harga harga kebutuhan pokok

⁵ Mahmud, *Metode Penelian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

⁶ Winda Ika, *Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar Dalam Kitab Muqodimmah*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), 54.

⁷ Abdurrohman, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, vol.2, (Dimisko: Maktabatul al-Hidayah, 2004), 35.

yang ada di wilayah tersebut akan mengalami penurunan harga sedangkan untuk kebutuhan barang penyempurna atau barang mewah akan mengalami kenaikan harga dan sebaliknya jika di suatu wilayah penduduknya sedikit dan pemukimanya tidak begitu luas maka kebutuhan pokok yang ada di wilayah semacam ini akan mengalami kenaikan harga sedangkan untuk barang penyempurnaan akan mengalami penurunan harga hal ini disebabkan karena biji bijian merupakan kebutuhan pokok sehingga banyak masyarakat yang terdorong untuk pengadaan kebutuhan pokok tersebut sehingga membuat adanya kelebihan kebutuhan pokok dari kelebihan inilah maka harga kebutuhan pokok mengalami penurunan harga, sedangkan untuk kebutuhan penyempurna yang mana tidak termasuk kebutuhan pokok maka pengadaannya sedikit dan ketika di wilayah tersebut banyak penduduknya dan permintaan terhadap barang penyempurna menjadi banyak maka akan mengakibatkan harganya mengalami kenaikan⁸.

Namun naik dan turunnya suatu harga bukan saja disebabkan oleh proses terjadinya permintaan dan penawaran namun juga disebabkan oleh kebijakan pemerintah seperti cukai, denda dan kebijakan lainnya. Dari naiknya dan turunnya harga yang terjadi dengan cara yang wajar menunjukkan bahwa ada indikasi pertumbuhan sebuah aktivitas perdagangan, namun jika terjadi penurunan harga yang secara drastis maka hal ini dapat merugikan para produsen begitu juga dengan kenaikan harga yang terjadi secara drastis maka akan merugikan para konsumen yang mengakibatkan mereka sulit untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan.

Yang kedua yaitu teori nilai dalam hal ini Ibnu Khaldun menyebut bahwa pekerjaan adalah nilai dari hasil kerja manusia. Di dalam suatu wilayah yang besar yang penduduknya banyak dan tempat tinggalnya juga banyak dan keadaan penduduknya akan meluas dan banyaknya harta yang mereka miliki sehingga dari hal tersebut kekuasaan dan pemerintah di wilayah tersebut menjadi sangat besar semua hal ini tidak lepas dari banyaknya para pekerja yang pendapatannya meningkat. Adapun meningkatnya permintaan para pekerja dan pendapatannya disebabkan oleh tiga faktor yang pertama yaitu banyaknya kebutuhan tempat yang mewah disuatu kota sebab banyak penduduk faktor yang kedua yaitu langkanya para tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya serta memudahkan mencari penghidupan di kota karena banyaknya kebutuhan pokok yang ketiga yaitu banyaknya permintaan tenaga kerja yang mengakibatkan adanya persaingan sehingga dari hal itu banyak yang memberikan harga yang mahal bagi para pekerja dari faktor faktor tersebut membuat para pekerja menjadi makmur dan kekayaan itu akan membawa mereka menuju kepada kemewahan dan perputaran

⁸ Abdurrohman, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, vol.2,35.

semacam ini akan terus berlanjut, kemewahan ini mereka dapatkan setelah kebutuhan pokok mereka terpenuhi⁹.

Dalam hal ini Ibnu Khaldun menjelaskan tentang penghidupan atau mata pencarian yang didefinisikan sebagai ungkapan dari mencari rezeki dan berusaha untuk menghasilkan rezeki. Manusia secara tabiat untuk melangsungkan kehidupan butuh terhadap sebuah usaha dan pekerjaan agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dari hal ini maka pekerjaan menjadi bahan untuk bertahan hidup jika dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau sebagai simpanan kekayaan jika melebihi dari kebutuhan hidupnya dan dari hasil yang didapat tersebut jika manfaat kembali kepada dirinya sendiri untuk kemashalatan hidupnya maka hal itu yang disebut dengan rezeki namu jika hasil tersebut manfaatnya tidak kembali diri sendiri maka tidak disebut dengan rezeki dan usaha untuk mendapatkan rezeki tersebut disebut dengan *kasab* (pekerjaan)¹⁰.

Mekanisme Pasar Menurut Pemikiran Adam Smith

Menurut Adam Smith mekanisme pasar merupakan tempat berlangsungnya sistem yang menentukan terciptanya harga yang ada di pasar, yang mana di dalam prosesnya bisa sangat dipengaruhi oleh berbagai macam hal di antaranya yaitu permintaan dan penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja, uang, pajak dan keamanan di suatu wilayah. Dalam hal prosesnya tersebut mengharuskan adanya sebuah asas moralitas, diantaranya adalah: persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparency*), dan keadilan (*justice*)¹¹. Dalam pandangannya ada beberapa sebab yang dapat mempengaruhi sebuah terjadinya proses mekanisme pasar diantara yaitu:

Teori Harga dalam pandangannya Smith menawarkan sebuah bentuk teori harga yang mana dia menyebutnya dengan teori harga alamiah karena harga tersebut terjadi secara alami. Harga alamiah ini merupakan harga pasar yang dengannya terbentuk sebuah kerangka keseimbangan pasar yang panjang sebagai buah dari hasil kekuatan-kekuatan yang mana aktifitasnya dilakukan langsung oleh masyarakat saat berada di pasar¹². Adapun denifisi yang lain dari harga yang terjadi secara alamiah ini dengan pengertian bahwa harga yang muncul apabila semua sesuatu itu terjadi secara berlanjut dengan sendirinya, dalam artian kejadian yang ada pada masyarakat terdapat sebuah kebebasan untuk melakukan tindakan apapun,

⁹ Abdurrohman, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, vol.2,36.

¹⁰ Abdurrohman, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, vol.2, (Dimisko: Maktabatul al-Hidayah, 2004), 65

¹¹ Ulfa Jamilatul Farida, *Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian dalam la Riba Jurnal Ekonomi Islam*, (Sleman: UII Sleman, 2012), 257.

¹² Sonny Keraf, *Pasar Bebas, Keadilan dan Peran Pemerintah. Telaah Atas Etika Politik Adam Smith*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 236.

yaitu jika semua masyarakat bebas untuk menghasilkan sesuatu yang ia diinginkannya, dan terjadi saling tukar menukar sesuatu yang mereka sukainya.

Menurut Adam Smith bahwa jika di dalam jangka masa yang panjang yang terjadi dengan sendirinya maka akan menciptakan sebuah keadaan pasar dengan harga yang adil karena hal tersebut merupakan hasil upah dari biaya produksi yang diadakan oleh produsen. Smith dengan konsisten terus mempertahankan pendapatnya yang menurutnya bahwa harga yang terjadi secara alamiah harus dibiarkan agar tetap berlaku sesuai dengan keadaan mekanisme pasar¹³.

Berbagai bentuk kegiatan ekonomi yang terjadi pada masa Adam Smith juga mempengaruhi keyakinannya bahwa campur tangan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatur harga pasar tidak menjadikan harga terjadi secara alamiah atau harga yang adil sesuai dengan apa yang diungkapkan sebelumnya, namun hal tersebut jika dilakukan akan terjadi keuntungan sepihak yang hanya dinikmati oleh sebagian orang saja atau suatu kelompok kecil saja dan akan menyebabkan kerugian terhadap orang banyak. Karena dalam pandangannya bahwa harga yang adil adalah harga yang terjadi secara alamiah yang dilakukan dengan membiarkan harga terus berjalan sesuai dengan mekanisme pasar yang ada¹⁴.

Namun menurut Adam Smit masih banyak lagi faktor faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya harga pada mekanisme pasar diantar faktor tersebut yaitu upah yang didapat, harga tanah yang disewakan, keuntungan yang didapat dari pemodal dan lain lainnya semua faktor yang telah disebut bisa menyebabkan suatu harga mengalami fluktuasi yang tidak menentu adakalanya harga yang ada di pasar mengalami kenaikan melebihi dari harga yang terjadi secara alamiah dan adanya penurunan harga yang juga melebihi harga yang ada dibawah harga alamiah, namun yang umum terjadi bahwa perubahan harga yang ada dipasaran memang disebabkan oleh pengaruh permintaan dan penawaran dan barang barang produksi itu sendiri seperti gaji buruh, modal produksi, sewa menyewa dan juga faktor produksi lainnya.

Akibatnya jika barang tersebut diproduksi secara berlebihan oleh para produsen maka barang tersebut akan mengalami penurunan harga dan juga sebaliknya jika permintaan konsumen terlalu banyak dan produksi barang tersebut sedikit maka harga akan mengalami kenaikan, namun menurut Adam Smith jika mekanisme pasar berjalan dengan baik dan juga

¹³ Sonny Keraf, *Pasar Bebas, Keadilan dan Peran Pemerintah. Telaah Atas Etika Politik Adam Smith*, 237.

¹⁴ *Ibid*, 237.

stabil maka fluktuasi harga tersebut tidak akan terjadi dan harga akan tetap menyesuaikan dengan harga yang terjadi dipasaran sesuai dengan mekanisme pasar¹⁵.

Adapun faktor yang kedua menurut Adam Smith yaitu tentang teori nilai yang mana menurutnya nilai ini merupakan sebuah hasil dari suatu pekerjaan dan yang paling utama adalah tenaga kerja itu sendiri. Tenaga kerja menurut Adam Smith adalah sebab dan juga menjadi alat ukur dalam sebuah nilai, pada kenyataan yang ada bahwa setiap barang akan memiliki dua nilai yaitu nilai tukar dan nilai guna, suatu benda atau barang bisa memiliki nilai guna lebih tinggi dari pada nilai tukar dan begitu juga sebaliknya.

Nilai tukar terhadap suatu barang merupakan sebuah jumlah dari pekerjaan yang dari hal tersebut seseorang bisa mendapatkan atau menguasai terhadap suatu benda yang lain di dalam mekanisme pasar. Dengan demikian Adam Smith mempunyai pandangan bahwa suatu pekerjaan akan menjadi alat ukur yang secara alami sekaligus menjadi faktor yang terakhir di dalam menentukan sebuah harga benda. Penentuan harga pada suatu benda atau nilai tukarnya dapat ditentukan dari banyaknya jumlah pekerja yang mana pekerja tersebut juga menentukan hasil dari barang yang diperlukan oleh masyarakat.

Adapun cara untuk mengukur suatu jumlah tenaga kerja menurut Adam Smith bahwa dalam menghasilkan suatu produk atau barang dan jasa tidak bisa diukur hanya dengan melihat pada hari kerja atau jam kerja yang telah mereka lakukan, karena kemampuan masing masing dari manusia berbeda beda antara satu dengan yang lainnya sehingga hasil dari dapat dari barang dan jasa tersebut tentunya juga akan berbeda oleh sebab itu Adam Smith dalam mengukurnya menggunakan metode dengan harga labor yang mana harga labor tersebut merupakan upah kerja yang didapatkan oleh pekerja di dalam menghasilkan suatu barang tertentu. Perbedaan dari pekerjaan yang menghasilkan suatu barang tersebutlah yang dipakai oleh Adam Smith untuk untuk menentukan pada sebuah harga¹⁶.

Apapun hubungan nilai tukar dan nilai guna dalam pandangan Adam Smith yaitu kadang kadang ada suatu benda yang memiliki nilai guna tinggi namun tidak memiliki nilai tukar dengan artian barang tersebut tidak dapat ditukarkan dengan benda yang lainnya dan juga ada yang sebaliknya yaitu suatu benda memiliki nilai tukar yang sangat tinggi namun tidak memiliki nilai guna dan tidak mempunyai faedah yang berarti dalam kehidupan ini.

Adam Smith mencontohkan hal tersebut dengan air dan berlian karena sebagaimana diketahui bahwa air mempunyai nilai guna yang sangat tinggi mungkin bisa dibayangkan jika kita tidak mempunyai air, namun karena air itu melimpah ruah maka air tersebut tidak

¹⁵ Sonny Keraf, *Pasar Bebas, Keadilan dan Peran Pemerintah. Telaah Atas Etika Politik Adam Smith*, 237.

¹⁶ Sonny Keraf, *Pasar Bebas, Keadilan dan Peran Pemerintah. Telaah Atas Etika Politik Adam Smith*, 238.

mempunyai nilai tukar yang begitu berarti namun hal ini tidak lepas dari wilayah yang memang mempunyai banyak air sedangkan bernilai memiliki nilai tukar yang sangat tinggi karena sebagaimana diketahui bahwa sebuah pernikahan bila tidak menggunakan berlian maka akan terasa ada yang kurang namun nilai guna dari barang ini sangat tidak berarti karena hanya sebatas kemewahan.

Namun dalam ekonomi modern saat ini yang menjadi tolak ukur suatu nilai tukar adalah upah kerja, hasil persewaan tanah dan keuntungan hal ini menunjukkan bahwa di dalam pasar bebas tolak ukur dari nilai tukar yang sebenarnya adalah sebuah keseimbangan antara keuntungan, upah dan hasil sewa yang dari hal ini muncul sebuah pembentukan harga yang terjadi secara alamiah dari harga suatu benda di dalam mekanisme pasar¹⁷.

Persamaan Pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith

Kalau ditelaah apa yang telah dipaparkan di atas tentang pemikiran kedua tokoh tersebut maka tentunya akan ada sebuah persamaan diantara keduanya adapun persamaan tersebut diantaranya adalah

Yang pertama yaitu baik pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith mempunyai pandangan yang sama dalam membahas tentang teori harga yang mana menurut keduanya proses terjadinya harga harus terjadi secara alamiah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor namun dari faktor yang sangat kuat menurut mereka berdua adalah faktor permintaan dan penawaran yang hal ini tercipta sebuah harga yang sangat adil terhadap suatu barang dipasaran, sedangkan faktor lainnya adalah pengaruh kebijakan pemerintah juga membuat harga berubah seperti adanya pajak dan peraturan lain dan dalam hal ini keduanya sepakat bahwa pajak memang salah satu faktor yang dapat merubah keadaan harga pada suatu barang¹⁸.

Persamaan yang kedua adalah keduanya sama dalam pemikiran tentang teori nilai yang mana menurut keduanya teori nilai ini sama sama bersumber dari nilai kerja atau tenaga kerja itu sendiri sehingga keadaan disuatu wilayah ditentukan dari banyaknya tenaga kerja yang dapat menghasilkan sebuah barang untuk meningkatnya taraf kehidupan mereka¹⁹.

Perbedaan Pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith

Memang jika telaah dari pemikiran kedua tokoh tersebut tentu yang ditemukan bukan hanya sebuah peresamaan namun juga sebuah perbedaan adapun perbedaan yang ditemukan oleh penulis diantara yaitu yang pertama dalam pandangan Ibnu khaldun untuk terciptanya

¹⁷ Sonny Keraf, *Pasar Bebas, Keadilan dan Peran Pemerintah. Telaah Atas Etika Politik Adam Smith*, 234.

¹⁸ Indra Hidayatullah, *Pandangan Ibnu Khaldun dan Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar*, Vol. 7, No. 1, 2018, 138.

¹⁹ *Ibit*, 138.

keadilan ekonomi yang baik tentunya tidak bisa dilepaskan dari peraturan hukum yang adil dan hukum yang kuat pada suatu negara serta kegiatan ekonomi yang dilakukan harus sesuai dengan aturan syariat yang telah ditetapkan dari hal inilah akan terciptanya sebuah perilaku yang adil dalam perekonomian itu sendiri sedangkan dalam pemikiran Adam Smith untuk terciptanya sebuah keadilan perekonomian harus dengan cara yang bebas tanpa ada campur tangan negara namun dalam pandangannya adanya campur tangan negara hanya sebatas untuk menjaga keamanan dan menjaga aturan sosial dari kebebasan pasar itu sendiri bukan dengan membuat suatu intervensi terhadap perekonomian yang dikakaukan oleh masyarakat²⁰.

Perbedaan yang kedua yaitu dari kedua tokoh itu sendiri yang mana seperti yang telah diketahui bahwa keduanya memang berbeda dalam masanya Ibnu Khaldun sendiri hidup empat ratus tahun sebelum Adam Smith itu ada namun pemikirannya bisa menjelaskan dengan sangat detail tentang dunia perekonomian terkhusus masih sangat relevan dengan yang terjadi pada ekonomi modern saat ini²¹.

KESIMPULAN

Hasil dari sebuah konsep pemikiran dalam menganalisis mekanisme pasar terlebih tentang faktor faktor yang mempengaruhi mekanisme pasar bahwa Ibnu Khaldun membuat dasar tentang teori harga di dalam mekanisme pasar dilatar belakangi oleh proses terjadinya penawaran dan permintaan sedangkan dalam tentang teori nilai Ibnu Khaldun mendasari pendapatnya terhadap tenaga kerja dan hasil yang didapatkan oleh mereka, tugas pemerintah dalam hal ini menurut Ibnu Khaldun bertugas mengawasi untuk mengawal mekanisme pasar agar tetap tercipta sebuah keadilan sesuai dengan aturan syariah.

Sedangkan menurut Adam Smith teori harga dilandasi dari adanya harga yang tercipta secara alami yang dilakukan oleh masyarakat, dalam hal teori nilai Adam Smith mendasari teori terhadap nilai dari para pekerja karena menurutnya nilai tukar adalah tenaga kerja dalam hal ini tugas pemerintah hanya sebatas sebagai keamanan demi terciptanya mekanisme pasar dengan perdagangan bebas.

²⁰ Indra Hidayatullah, *Pandangan Ibnu Khaldun dan Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar*,.....140.

²¹ *Ibit*, 140.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qoyum, 2021. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia.
- Abdurrohman, 2004. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, vol.2, Dimisko: Maktabatul al-Hidayah.
- Indra Hidayatullah, 2018. *Pandangan Ibnu Khaldun dan Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar*, Vol. 7, No. 1
- Lina Azizah, 2021. *Komparasi Teori Nilai Guna dan Nilai Tukar dalam Mekanisme Pasar Menurut Ibnu Khaldun dan Adam Smith Perspektif Ekonomi Islam*, Mataram: UIN Mataram.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Muhalli, 2020. *Mekanisme Pasar Dalam Pemikiran Adam Smith*, Vol. 1, No. 1.
- Priyono, 2012. *Teori Ekonomi*, Bandung: Dharma Ilmu.
- Sonny Keraf, 1996. *Pasar Bebas, Keadilan dan Peran Pemerintah. Telaah Atas Etika Politik Adam Smith*, Yogyakarta: Kanisius.
- Winda Ika, 2021. *Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar Dalam Kitab Muqodimmah*, Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Wulpiah, 2016. *Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar*, Vol. 1, No. 1.
- Yadi Januari, 2016. *Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.